

PENYULUHAN STUNTING SEBAGAI SARANA UNTUK MEMINIMALISIR TINGGINYA ANGKA STUNTING DI DESA SINAR SAUDARA KECAMATAN WONOSOBO

**Eri Setiawan¹, Jumadi Pratama², Yoga Rizky N.S³, Adrian Hasiholan⁴, Ade Sarah
Oktaviyanti⁵, Anissa Fitriyani⁶, Teresia Peredika Simbolon⁷, Putu Cahyani⁸**

¹DPL Program Studi Matematika/FMIPA, Universitas Lampung,

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara/Jurusan Administrasi Negara /FISIP, Universitas Lampung,

³Program Studi Produksi Peternakan/Jurusan Peternakan/FP, Universitas Lampung,

⁴Program Studi Teknik Sipil/Jurusan Teknik Sipil/FT, Universitas Lampung,

⁵Program Studi Kimia/Jurusan Kimia/FMIPA, Universitas Lampung,

⁶Program Studi Ilmu Hukum/Jurusan Ilmu Hukum/FH, Universitas Lampung,

⁷Program Studi Agribisnis/Jurusan Agribisnis/FP, Universitas Lampung

⁸Program Studi Agribisnis/Jurusan Agribisnis/FP, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : pratamaaja229@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya. Di negara Indonesia, kasus *stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan dengan jumlah yang cukup banyak. Hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dengan manifestasi kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Permasalahan tersebut melatarbelakangi kami untuk perlu mengadakan sebuah program penyuluhan *stunting* khususnya di Pekon Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Bentuk penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan Posyandu setempat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan pencegahan kesehatan masyarakat. Harapannya adalah dengan diadakannya penyuluhan *stunting* di pekon Sinar Saudara diharapkan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya *stunting* dan menurunkan presentase *stunting* di Indonesia khususnya di Pekon Sinar Saudara Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN UNILA Periode 1 Tahun 2023.

Kata kunci: *Stunting, Kesehatan, Anak-Anak, Ibu Hamil, Gizi Buruk*

Abstract

Stunting is a condition in which a child's height is shorter than the height of children of their age. In Indonesia, cases of *stunting* are still a health problem with a large number of cases. This is caused by chronic malnutrition with manifestations of growth failure (*growth faltering*) which began in childhood pregnancy until the child is 2 years old. This problem is the background for us to need to hold a *stunting* counseling program, especially at Pekon Sinar Saudara, Wonosobo District, Tanggamus Regency. The form of counseling is in the form of helping to provide information services by collaborating with the local Posyandu to convey information to the community in order to invite the community to carry out a public health prevention movement. The hope is that by holding *stunting* counseling at Sinar Saudara Village, it is hoped that public awareness regarding child growth and development will get more attention and increase, so that *stunting* can be prevented and the percentage of *stunting* reduced in Indonesia, especially in Sinar Saudara Village, Wonosobo District, Tanggamus Regency. This article is limited to the implementation of UNILA KKN Period 1 2023.

Keywords: *Stunting, Health, Children, Pregnant Women, Malnutrition*

1. Pendahuluan

Stunting ialah kondisi kegagalan pertumbuhan anak yang merupakan dampak dari kekurangan gizi kronis pada 1000 hari kehidupan pertama. Prevalensi *stunting* tertinggi di dunia dapat ditemukan di benua Amerika Utara-Selatan, Afrika, dan Asia. Indonesia menempati posisi tertinggi ke lima. *Stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan dampaknya ada pada masa mendatang. *Stunting* (balita pendek) di Indonesia merupakan masalah gizi yang masih menjadi prioritas, hal ini karena permasalahan gizi berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). *Stunting* disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab *stunting*.

Masalah pada *stunting* berpotensi menghambat bertumbuhnya fisik mental serta status anak sehingga pada anak penting diberikan perhatian khusus. Anak dengan *stunting* memiliki potensi cukup besar jika tumbuh menjadi dewasa yang kurang sehat. Kurangnya asupan gizi mengakibatkan infeksi sehingga mendorong tinggi angka kejadian *stunting*. Faktor lainnya antara lain usia dan pengetahuan ibu yang minim dan kesalahan pola asuh seperti riwayat ASI eksklusif yaitu 6 bulan, status ekonomi, jumlah keluarga, sanitasi higienitas yang kurang optimal serta layanan kesehatan masyarakat yang responsif terhadap kondisi yang menjangkit anak, mengingat anak dengan ciri pendek menjadi hal yang dianggap umum oleh masyarakat.

Data prevalensi anak balita pendek (*stunting*) yang dikumpulkan *World Health Organization (WHO)* yang dirilis pada tahun 2019 menyebutkan bahwa wilayah South-East Asia masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi *stunting* yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South-East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4%. Secara global, *stunting* menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah *stunting* yang diupayakan menurun pada tahun 2025. Tujuan ke-2 ini berkaitan erat dengan tujuan ke-3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia.

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan suatu deklarasi pembangunan millennium yang berpihak kepada pemenuhan hak-hak dasar manusia yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup. MDGs menetapkan 8 tujuan pembangunan yang diuraikan menjadi 18 target dan 48 indikator. Tujuan 1 dan 4 difokuskan pada penurunan kelaparan dan kematian balita, tetapi tidak ada indikator khusus untuk *stunting* dalam tujuan tersebut (Unicef, 2013; Cobham et al, 2013). Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah *stunting* sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6 persen per tahun sejak tahun 1990. Diprediksi, jika hal tersebut berlangsung terus, maka 15 tahun kemudian, diperkirakan 450 juta anak-anak mengalami keterlambatan pertumbuhan (*stunting*) (Cobham et al, 2013). Dalam menyingkapi tingginya prevalensi *stunting* ini, yang terkonsentrasi di beberapa dunia negara-negara termiskin, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengusulkan target global penurunan kejadian *stunting* pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025. Tiga negara dari Afrika yaitu Malawi, Niger dan Zambia diproyeksikan penurunannya hanya sebesar 0-2%, sementara dilebih lima negara Afghanistan, Burkina Faso, Madagaskar, Tanzania dan Yaman pengurangan diproyeksikan kurang dari 20 % atau setengah diusulkan sasaran (Unicef, 2013; Cobham et al, 2013). Untuk itu diperlukan strategi dan respon yang tepat dalam mengatasi dan menurunkan prevalensi kejadian *stunting*. Tujuan dari artikel ini adalah

untuk mengkaji kebijakan penanggulangan kejadian *stunting* dan intervensi yang dilakukan dari kebijakan tersebut.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja penyuluhan pencegahan *stunting* selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Pada umumnya metode ini dipergunakan untuk penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, teoretis dan menggunakan hermenetika sebagai langkah untuk mencari makna dan interpretasi (Zaluchu, 2021). Sedangkan metode deskriptif menurut (Zaluchu, 2021) umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabelnya seperti penyajian makanan di atas meja. Melalui penyajian tersebut pembaca mendapatkan informasi yang lengkap mengenai setiap variabel atau topik pembahasan yang terdapat di dalam model penelitian. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber dari observasi dan interaksi langsung anggota kelompok KKN dengan masyarakat dan tenaga kesehatan yang bertugas, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait masalah *stunting*.

Metode pelaksanaan penyuluhan *stunting* yang dilakukan yaitu ceramah secara langsung oleh 2 orang perwakilan mahasiswa dengan sasaran penyuluhan kelompok ibu menyusui, ibu hamil, dan lainnya (Selvi, 2022). Tahapan penyuluhan *stunting* ini dimulai dari survey lokasi dan sasaran, kerjasama dengan tenaga kesehatan (Bidan) terkait akan dilaksanakannya penyuluhan, persiapan materi penyuluhan dan undangan acara, persiapan sarana prasarana penunjang kegiatan seperti PPT; print out materi; sound system dsb. Setelah materi penyuluhan disampaikan oleh pemateri, sesi selanjutnya yaitu sesi tanya jawab dengan sasaran dengan penjawab pematerinya sendiri, dan kader yang ada di Posyandu. Selanjutnya dilakukan evaluasi sasaran dengan menguji pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan dan evaluasi program kerja untuk menilai jalannya penyuluhan yang dilakukan kelompok KKN.

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan *stunting* adalah melalui pengetahuan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Usaha yang dapat kami lakukan untuk membantu pemerintah dalam mencegah *stunting* di desa Sinar Saudara adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan *stunting* yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 Januari 2023 yang bertempat di Puskesmas Dusun Sinar Saudara, kecamatan Wonosobo. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu dan ibu-ibu di setiap dusun di desa Sinar Saudara. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh warga setempat dikarenakan selaras dengan program kerja Desa Sinar Saudara guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* didukung oleh Bidan desa, desa Sinar Saudara. Sosialisasi *stunting* ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya *stunting* khususnya di wilayah desa Sinar Saudara. Penyuluhan *stunting* diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber tentang *stunting* dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Terkait dengan sosialisasi *stunting* beberapa hal yang disampaikan Saudari Teresia Peredika Simbolon selaku narasumber ialah tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak. Untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan *stunting*. Adapun *stunting* adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan anak-anak pada umumnya ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan anak yang lain pada umumnya atau seusianya. *Stunting* dapat diakibatkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kekurangan stimulasi psikososial. Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah maksud dari *stunting*, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya *stunting*, faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*, penyebab *stunting* di Indonesia multi-dimensional, langkah-langkah

yang harus dilakukan untuk mencegah *stunting*, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, macam bentuk kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat, berbagai perbedaan anak pendek dan anak normal, serta fenomena *stunting* yang terjadi saat ini. Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta penyuluhan *stunting*. Diantaranya pertanyaan berupa apabila seorang ibu dengan kondisi *stunting* apakah anaknya juga akan *stunting*, kemudian seorang anak yang dilahirkan dengan kondisi normal tetapi ibunya setelah melahirkan meninggal lalu bagaimana cara untuk menghindari terjadinya *stunting*, kemudian yang dimaksud dengan gizi makro dan mikro. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari penyuluhan *stunting*.



Gambar 1. Proses Penyuluhan *Stunting*

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat khususnya ibu-ibu yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui dan memahami mengenai <i>stunting</i> dengan adanya edukasi yang di adakan di posyandu masyarakat khususnya ibu-ibu hamil dapat mengetahui dan memahami tentang pencegahan dan penanganan <i>stunting</i> dikarenakan pentingnya pencegahan sebelum terjadi.	Pemberian materi mengenai <i>stunting</i> meliputi perlakuan atau pencegahan seperti, gizi dari makanan harus terpenuhi, pemberian vitamin A, D dan Kalsium, Vit B12, Vit C Vit B, Zat Besi dan Seng	Peserta khususnya ibu-ibu dapat mengetahui, memahami dan mengerti tentang pencegahan <i>stunting</i> .

- 2) Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum terlalu memikirkan pentingnya pola gizi sehat bagi pertumbuhan anak. Pemberian materi terkait pola gizi sehat. Peserta sosialisasi mulai mengerti pentingnya pola gizi sehat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Stunting* merupakan permasalahan gizi yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita yang pada umumnya disebabkan oleh gizi buruk.
- 2) Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan *stunting* di desa Sinar Saudara oleh tim KKN adalah melalui penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja wanita.
- 3) Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi terkait *stunting* dan edukasi tentang cara pencegahannya.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Pekon Sinar Saudara Kec. Wonosobo Tanggamus
- f) Masyarakat Pekon Sinar Saudara Kec. Wonosobo Tanggamus
- g)

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Hitman, Rinaldi., dkk. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (*Stunting Prevention Expansion In Children*). *Communnity Development Journ.* Vol. 2(3) : 624-628.
- I., Pacauli, dan S., Magdalena. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan.* Vol. 8(1) : 55-62.
- Nirmalasari, Nur Oktia. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Journal For Gender Mainstreamin.* Vol. 14(1) : 19-20.
- Sanjaya, Intan Tiara Indra, dan Ayu, Mayang Sari. (2022). Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Puskesmas Amplas Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Amplas Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.* Vol. 21(2) : 152-153.
- Selvi, R. d. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Journal Of Empowerment.* 48.
- Yuwanti, Mulyaningrum, Festy Maharani, dan Susanti Meity Mulya., 2021, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobongan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat.* Vol. 10(1):76.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup.* 249-250.